BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan ruang alternatif yang didirikan sebagai wadah Pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal yang dibangun negara maupun Pendidikan non-formal yang dibangun secara kolektif. Sekolah memegang peranan yang penting dalam membangun sumber daya manusia untuk kemudian bisa membangun bangsa dalam hal kemajuan negara dan ikut serta menciptakan kesejahteraan sosial yang berkemajuan.

Pada tanggal 18 Juli tahun 1996, SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya berdiri. Lambat laut sekolah ini berkembang dan meningkat secara signifikan. Angkatan pertama sejak berdirinya sekolah SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya jumlah siswa siswinya hanya sekitar 30 anak. Dan tempatnya pun masih bergabung bersama Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, tepatnya digedung lantai 2.

Dengan berjalannya waktu semakin banyak siswa yang datang untuk belajar. Pada tahun 2002 SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya pun mempunyai gedung sendiri dibagian barat gedung UNIPA Surabaya. Dengan mempunyai terakreditasi A, SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya mempunyai visi menjadi sekolah yang mampu mewujudkan generasi berbudi pekerti luhur, berprestasi dan juga berdisiplin.

Adapun kurikulumnya, SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya menggunakan kurikulum nasional (K-13) sebagai acuannya sehingga SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya cukup representatif. Mata pelajarannya pun masih umum seperti sekolah lainnya juga ada mata pelajaran peminatan, seperti matematika dan sains ataupun peminatan sosial yang nantinya fokus pada pelajaran sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi. Menariknya sekolah ini mempunyai mata pelajaran Bahasa asing pilihan, seperti Bahasa Inggris dan juga Bahasa Jepang. Inilah yang membedakan dengan sekolah SMA lainnya diwilayah Surabaya.

Perlu kita sadari juga bahwa Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya alam manusia. Peningkatan sumber daya manusia merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dengan proses peningkatan pelayanan Pendidikan oleh guru.

Sekolah Menengah Umum merupakan bentuk satuan Pendidikan yang menyelenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan ilmu yang lebih tinggi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa Pendidikan menengah pada pasal 18 adalah merupakan lanjutan Pendidikan terdiri dari Pendidikan Menengah Umum dan Pendidikan Menengah Kejuruan. Pendidikan Menengah Umum terdapat beberapa bentuk sekolahan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) ataupun bentuk sekolah yang sederajat seperti Sekolah Paket C.

Prinsip Sekolah Menengah Umum menyiapkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan sumber daya alam dimasa yang akan mendatang. Maka dari itu untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, Sekolah Menengah Umum dituntut mempunyai guru-guru yang berkompetensi dan berpengalaman dalam pengetahuan didalam mengajar. Pemendiknas RI No.18 Tahun 2007 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi sebagai guru professional yaitu kompetensi pedagogik, professional sosial dan kepribadian. Kompetensi pada guru tersebut harus menunjukan pada kinerja guru.

Rendahnya kinerja guru seperti mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, struktur tugas yang kurang jelas, jadwal mengajar yang tidak menentu dan tumpang tindih. Sebagai seorang guru harus memiliki persyaratan-persyaratan yang khusus untuk mengetahui landasan Pendidikan untuk mentransformasikan informasi maupun pelajaran kepada para siswanya. Dengan demikian guru bukanlah satu-satunya sumber informasi didalam kelas, sehingga para siswa harus diberi kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan dalam dirinya. Tugas utama seorang guru bukan lagi menyampaikan pengetahuan tetapi memupuk pengertian, membimbing siswa dalam belajarnya sendiri. Kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari (Nasution, 2018; 21).

Sebagai seorang guru yang professional seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman didalam bidangnya. seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam setiap bidangnya yang mampu melihat ke depan dalam peningkatan perkembangan Unit Pelayanan

Teknis (UPT). Kinerja seorang guru dapat dilihat dari penguasaan guru terhadap kompetensi yang dimiliki sebagai tenaga yang professional.

Keberhasilan Pendidikan pada dasarnya terdapat berbagai faktor diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan Pendidikan kurikulum. Beberapa faktor tersebut, dalam kegiatan proses pembelajaran disekolah guru sangat berperan penting dalam menempati kedudukannya tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Harus diakui bahwa seorang guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pelaksana Pendidikan nasional adalah faktor utama kunci keberhasilan Pendidikan Indonesia. Walaupun, fasilitas dalam Pendidikan lengkap dan canggih tanpa ada seorang guru yang berkualitas tidak akan pernah ada pembelajaran yang maksimal.

Ada pun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya kompetensi yang memadai dan wajar, kondisi kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, rasa ikut memiliki, motivasi kerja, dan disiplin kerja.

Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul pada diri sendiri seseorang untuk berperilaku untuk tujuan yang ditentukan (Wahjosumidjo,1994:177) sedangkan menurut Berelson dan Steiner (dalam Wahjosumidjo,1994:179) bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk mempengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasinya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc.Donald, 2001:71).

Energi yang dimaksud yaitu keinginan seseorang untuk beraktifitas guna mencapai tujuannya.

Perilaku tersebut akan timbul pada diri seseorang atau dalam kerangka motivasi sebagai konsep manajamen atau didorong kebutuhan yang ada. Dengan adanya kebutuhan yang merupakan daya motivasi seseorang untuk berperilaku kearah yang akan dituju. Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi kerja seorang guru yaitu diberi upah yang layak, suasana kerja yang nyaman dan layak dalam mengajar, berkesempatan dalam mengembangkan karir, kebutuhan dalam pengakuan kerja, dan berprestasi dalam mengajar.

Kinerja guru juga ditentukan terhadap disiplin kerja yang tinggi. Dengan adanya disiplin kerja dalam sekolah akan membuat nyaman dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai pembetuk nilai, norma setiap individu, penguasaan diri dan sikap tanggung jawab bagi guru dalam melaksanakan semua tugasnya. Dengan kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas akan mengakibatkan datang terlambat ke sekolah, bersikap masa bodoh terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah yang akan mengakibat menurunnya kualitas para peserta didik menjadi rendah.

Upaya pembangunan Pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan dam kewajaran karena dalam dunia Pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai Pendidikan dalam dan untuk mengembangkan sumber daya manusia daya manusia serta tatanan kehidupan. Kehadiran pendidikan merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa yang terus berkembang untuk mencari bentuk yang paling sesuai dengan

perubahan yang berkembang terjadi dalam perubahan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan keberlangsungan proses belajar mengajar dibutuhkan disiplin guru. Disiplin dapat juga diartikan suatu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan atau norma hukum yang berlaku. Jadi, disiplin adalah suatu keadaan dimana setiap individu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan aturan yang berlaku dengan semestinya serta tidak ada pelanggaran terhadap peraturan tersebut.

Sebagai seorang guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku disuatu Lembaga Pendidikan, sebab dengan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara efektif dan efisien, karena bagaimanapun belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga umtuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif , efektif, dan psikmotor

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia. Disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia berbeda dengan bidang-bidang struktur lain yaitu arsitektur dan ekonomi. Pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia dengan keberhasilan Pendidikan manusia tidak dapat lepas dari lingkungan sebagai realitas sosial.

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu dari instansi Pendidikan yang memiliki peran dan posisi strategis

dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro, perlu melakukan perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan sumber daaya manusia sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena dapat menunjang dengan melalui karya, bakat, kreativitas dan peran nyata. Tanpa adanya unsur manusia didalam sekolah, tidak mungkin sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja seperti motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja.

Di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya salah satu yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar adalah guru. Jika komitmen guru terhadap sekolah rendah maka hal itu akan berdampak negatif pada kegiatan belajar peserta didik. Komitmen seseorang guru terhadap suatu instansi ditunjang dengan adanya motivasi, disiplin dan lingkungan kerja.

Mengingat penelitian tersebut dalam menyikapi permasalah diatas maka dilakukan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya dalam memberikan motivasi kepada para guru sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya?

2. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya?
4. Apakah motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja secara Bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh faktor-faktor disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya

2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat praktis bagi guru
      Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi guru bermanfaat dalam upaya memberikan masukan dalam rangka mengenal aspek motivasi dan disiplin kerja, sehingga dapat memberi semangat terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya guna mendapatkan sertifikasi guru.
   b. Manfaat Praktis Bagi Sekolah
      Dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan kualitas dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan dapat menciptakan kualitas yang mempunyai mutu lulusan.
   c. Manfaat Praktis Bagi Dinas Pendidikan Kota Surabaya
      Hasil dari penelitian diharapkan sebagai bahan masukkan bagi Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam melakukan upaya untuk meningkatkan mutu dalam Pendidikan melalui pengelolaan sekolah.